

**EFEKTIVITAS KUNJUNGAN RUMAH
DALAM MEMBANTU MENYELESAIKAN MASALAH SISWA
DI SMK NEGERI 1 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

LINDA YANA

NIM : 14641003

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

TAHUN 2018

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth.

Rektor IAIN CURUP

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **LINDA YANA**

NIM : **14641003**

Judul : **EFEKTIVITAS KUNJUNGAN RUMAH DALAM
MEMBANTU MENYELESAIKAN MASALAH SISWA
DI SMK NEGERI 1 KEPAHIANG.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

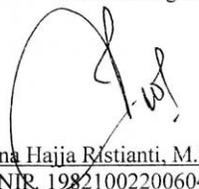
Demikian surat pengajuan skripsi ini diajukan, terima kasih atas kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum Wr.wb

Curup, 10 September 2018


Pembimbing I

Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
Nip. 197010041999031001


Pembimbing II

Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kōns
NIP. 198210022006042002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LINDA YANA

NIM : 14641003

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 September 2018

Penulis



Linda Yana

NIM. 14641003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

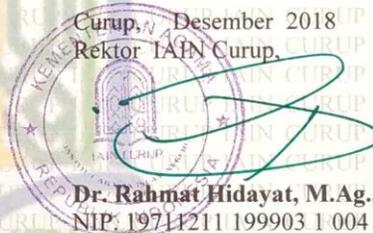
Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010- 21759 Fax 21010
Homepage [Http://www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 0236/In.34/I/PP.00.9/12/2018

Nama : **Linda Yana**
Nomor Induk Mahasiswa : **14641003**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**
Judul : **Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu
Menyelesaikan Masalah Siswa Di SMK Negeri 1
Kepahiang**
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup, pada:
Hari/Tanggal : **Selasa, 27 November 2018**
Pukul : **09.30 - 11. 00**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua

Syamsul Rizal, S.Ag.,S.IP.,M.Pd
NIP. 197010041999031001

Penguji I

Dr.H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 196704241992031003

Sekretaris

Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons
NIP. 198210022006042002

Penguji II

Masudi, M.Fil.I
NIDN. 196707112005011006

MOTTO

*Berusahala sekuat tenaga untuk
menggapai apa yang kita harapkan
karena hasil tidak akan mendustai usaha.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah wasyukurilah terima kasih ya Robbi Engkau selalu senantiasa memberikan nikmat Mu yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tanpa dukungan, dorongan dan juga motivasi dari orang-orang terdekat keberhasilan ini tidak akan pernah terwujud, maka dengan hati yang tulus karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sanyangi :

1. Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah wasyukurilah atas segala nikmat Mu yang Allah SWT hingga saat ini engkau masih melimpahkan kepada hamba Mu yang lemah ini hingga hamba Mu yang lemah ini bisa mencapai derajat yang telah engkau janjikan.
2. Teristimewa untuk orang yang paling kusayangi dan kucintai Darsi Suami sekaligus sahabatku yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dukungan dan tidak pernah merasa lelah untuk menginginkan yang terbaik untuk diriku dan juga kedua jagoan kecil ku yaitu; Muhammad Fadil Al-Baroqah, dan Muhammad Fajar Al-Baroqah kalian adalah sumber kekuatan yang aku miliki.
3. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua ku yang senantiasa sabar dalam membimbing aku untuk bisa selalu menjadi anak yang bisa kalian banggakan.
4. Terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh Dosen IAIN Curup dan Khususnya dosen bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan berguna bagi kita semua terutama bagi diri pribadi penulis sendiri.
5. Terima kasih kepada semua rekan-rekan seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2014 yang sudah menorehkan cerita indah “Semua Tentang Kita”

EFEKTIVITAS KUNJUNGAN RUMAH DALAM MEMBANTU MENYELESAIKAN MASALAH SISWA DI SMK NEGERI 1 KEPAHIANG

Abstrak: Latar belakang penelitian ini beranjak dari hasil fenomena yang ada hampir setiap sekolah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah. terlebih lagi sekolah yang memang secara struktur program bimbingan dan konseling sudah terbilang bagus, salah satu sekolah yang melaksanakan kunjungan rumah dalam mengatasi permasalahan siswa yaitu SMK Negeri 1 Kepahiang. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak membahas mengenai kunjungan rumah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menuntut guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah, proses pelaksanaan kunjungan rumah, efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* (kualitatif) dengan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data atau kredibilitas data menggunakan triangulasi. Subyek pada penelitian ini adalah 2 orang guru BK yang melaksanakan kunjungan rumah, 5 orang siswa yang rumahnya dilakukan kunjungan rumah, serta Kepala Sekolah.

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data menunjukkan bahwa dari beberapa permasalahan siswa tidak semuanya dilakukan kunjungan rumah, permasalahan yang dilakukan kunjungan rumah adalah permasalahan siswa yang sangat erat hubungan dan sangkut pautnya dengan keluarga seperti siswa yang sering kedatangan merokok disekolah, siswa yang sering berkelahi, siswa yang jarang masuk kelas tanpa keterangan dan sering membolos, dan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Kepahiang sudah sesuai dengan konsep bimbingan konseling mengenai pelaksanaan kunjungan rumah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisi hasil evaluasi, tindak lanjut sampai dengan laporan. Pelaksanaan kunjungan rumah sesuai dengan prosedur maka guru BK akan dapat melengkapi data dan mengali berbagai informasi menyangkut siswa dari pihak keluarga, sehingga memberi keefektipan guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah.

Kata kunci : Kunjungan Rumah, Efektivitas, Masalah Siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, sedalam syukur dan setinggi puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan semoga senantiasa Alla SWT selalu melimpahkan kepada Nabiyullah, Habibullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh pengetahuan.

Dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang**, merupakan skripsi yang disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Bapak Plt. Wakil Rektor I Hendra Harmi, M.Pd
3. Bapak Plt. Wakil Rektor II Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd
4. Bapak Plt. Wakil Rektor III Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I
5. Bapak Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr.H. Beni Azwar, M.Pd.Kons dan sekaligus selaku

dosen pembimbing akademik (PA) yang sudah memberikan pengarahan, bimbingan dalam membantu menyusun skripsi ini.

6. Bapak Nafrial, M.Ed selaku Plt. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
7. Bapak Syamsul Rizal, S.Ag.,S.IP., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons selaku pembimbing II, yang sabar memberikan pengarahan, mengoreksi serta memberikan saran konstruktif demi terselesainya skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konsing Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
9. Keluarga besar SMK Negeri 1 Kepahiang yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipatgandakan oleh Allah SWT, Amin. Semoga skripsil ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Curup, 10 September 2018
Penulis

Linda Yana
NIM.14641003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pernyataan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Efektivitas, Kunjungan Rumah, dan Siswa/Peserta Didik	9
B. Penelitian Relevan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Data Analisis Tema.....	38
C. Data Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	44
F. Kredibilitas Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)	49
B. Temuan-Temuan Penelitian	53
C. Pembahasan Penelitian	79

BAB V HASIL PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumentasi	44
Tabel 2 Data Siswa SMK Negeri 1 Kepahiang.....	50
Tabel 3 Data Guru dan Staf Tata Usaha SMK Negeri 1 Kepahiang.....	51
Tabel 4 Data Perkelahian Siswa.....	55
Tabel 5 Rekapitulasi Absensi Siswa	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan tingkahlaku peserta didik. Pendidikan sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU SISDIKNAS 2003 :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut maka perlu adanya wadah ataupun lembaga baik formal maupun non formal bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh lapisan

¹ Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 14

masyarakat.²Arah pembentukan lembaga ini yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal untuk dipersiapkan dimasa yang akan datang agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didiknya, namun untuk mencapai hal itu bukan sesuatu yang mudah karena begitu banyak hambatan-hambatan tentunya memerlukan beberapa pihak yang harus berperan aktif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam proses pendidikan khususnya di sekolah, Mortensen dan Schmuller (1976) mengemukakan adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan disekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya. Bidang-bidang tersebut adalah bidang administrasi, bidang pengajaran, dan bidang bimbingan.³

Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling di sekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang

² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.239

³ Ibid.h.240

mengakibatkan peserta didik mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.⁴ Hal ini sangat sejalan karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi siswa.

Siswa atau peserta didik berstatus subjek didik. Pandangan modern menyebut demikian oleh karena peserta didik (adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya). Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.⁵ Siswa merupakan subjek terpenting dalam suatu pendidikan hal ini dikarena dalam suatu pendidikan siswa merupakan salah satu tolak ukur bagi lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah tidak terlepas dari adanya guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Guru BK sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang positif dan memberikan motivasi belajar pada siswa.

⁴ Meri Wahyuni, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK/Konselor di SMA Negeri Kota Padang*, (Padang: Jurnal Ilmiah Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Volume 2,2013),h.34

⁵ Tirtarahardja Umar, La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan PT Rineka Cipta, 2000), h.52

Program bimbingan dan konseling di sekolah didalamnya terdapat salah satu bentuk kegiatan yaitu kunjungan rumah (KR). Kegiatan ini termasuk dalam satuan pendukung (Satkung) bagi kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan kunjungan rumah (KR) merupakan salah satu tugas atau tanggungjawab sekolah yang selama ini lebih banyak didelegasikan kepada guru BK, yang kemudian dijadikan salah satu program bimbingan. Dengan demikian tugas kegiatan kunjungan rumah menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru BK, sejauh kegiatan itu diperlukan.

Kegiatan kunjungan rumah (KR) itu sendiri merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggungjawab Konselor dalam pelayanan konseling yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan kunjungan rumah diprioritaskan bagi siswa yang mempunyai masalah, namun menjadi hak setiap siswa. Tentu disesuaikan dengan kebutuhan, waktu yang tersedia, dan yang paling pokok disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa.

Kegiatan kunjungan rumah dilaksanakan oleh guru BK pada jam kerja. Namun, jika dilaksanakan pada jam kerja biasanya guru BK menemui kendala, yaitu tidak bisa bertemu dengan orang tua atau wali siswa yang dikunjunginya. Oleh karena itu diperlukan pengorbanan dan kerelaan dari guru BK untuk

⁶ Prayitno, *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, (Universitas Negeri Padang, 2004),h.2-3

meluangkan waktu pada sore atau pada hari libur agar dalam melaksanakan kunjungan rumah bisa bertemu dengan orang tua atau keluarga siswa yang bersangkutan. Strategi ini akan memberi waktu yang lebih luas kepada guru BK. Apalagi kalau permasalahan yang ingin diketahui data tambahannya oleh guru BK menyangkut dengan kebiasaan siswa dirumah, maka strategi kedua ini lebih tepat.⁷ Oleh sebab itu waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan. Sesuai dengan nama kegiatan tersebut, maka guru BK juga harus merealisasikan kegiatan kunjungan rumah.

Kegiatan kunjungan rumah diperlukan misalnya kalau ada siswa yang sering membolos dan sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa yang sering berkelahi, dan juga siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar perlu segera melaksanakan kunjungan rumah kepada siswa tersebut. Hal ini untuk segera mengetahui keadaannya, apakah sakit atau ada kesulitan lainnya agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat terentaskan.

Kegiatan kunjungan rumah ini hampir setiap sekolah sudah melaksanakannya, terlebih lagi sekolah yang memang secara struktur program bimbingan konselingnya sudah terbilang bagus. Karena hal ini juga dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak membahas mengenai kegiatan kunjungan rumah.

Beranjak dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui

⁷ Deni Narmili, (Koordinator Guru BK SMK Negeri 1 Kepahiang) Wawancara 12 Juni 2018

bagaimana keefektipan dari kunjungan rumah dalam membantu masalah siswa, hal ini lebih terfokus mengenai hasil kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kepahiang. Berdasarkan pengamatan sebelum melakukan penulisan ini, peneliti mengamati dimana dalam program bimbingan dan konseling terutama mengenai kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang sudah dilaksanakan oleh guru BK dengan semaksimal mungkin.

Dari pengamatan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang ”**

B. Fokus Penelitian

Menurut *Spradley* dalam *memahami penelitian kualitatif yang dimuat dalam buku sugiyono* menyatakan bahwa *“A focused refer to a single cultural domain or a few related domains”* maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi social.⁸ Fokus penelitian ini adalah pada Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang.

C. Pernyataan Penelitian

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.34

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab masalah merupakan sebuah objek yang menjadi focus penelitian dalam penelitian nantinya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa permasalahan siswa yang menuntut guru BK untuk melaksanakan Kunjungan Rumah (KR)?
2. Bagaimana pelaksanaan Kunjungan Rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa ?
3. Bagaimana efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui permasalahan seperti apa saja yang menuntut guru BK untuk melaksanakan Kunjungan Rumah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK di SMK Negeri 1 Kepahiang dalam membantu menyelesaikan masalah siswa.
3. Untuk mengetahui efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Pembahasan penelitian yang berjudul “Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang”

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis

Kegunaan secara teoristis dari penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu tentang bimbingan dan konseling khususnya mengenai kunjungan rumah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru bagi guru BK dalam melaksanakan proram-program bimbingan dan konseling di sekolah terutama megenai kegiatan kunjungan rumah sehingga semua kegiatan yang dilakukan guru BK misalkan mengenai kunjungan rumah membuahkan hasil yang maksimal.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat manambah pengetahuan peneliti terhadap efektivitas dari kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas, Kunjunga Rumah dan Siswa/Peserta Didik

1. Efektivitas

Setiap orang memiliki makna yang berbeda dalam mengartikan kata efektivitas, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), mulai berlaku (undang-undang, peraturannya).⁹

Menurut Sedarmayanti sebagaimana yang dikutip oleh Irmayanti yang Mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Dari pengertian tersebut bahwa sesuatu

⁹ Perum Penerbitan dan Percetakan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2000), h.284

dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan tepat dan berhasil, maka sesuatu itu sudah berjalan dengan efektif dan efisien, artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi dari anggota. Masalah merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas juga biasanya berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan antara hasil nyata dengan sesuatu yang telah direncanakan.

2. Kunjungan Rumah

a. Pengertian Kunjungan Rumah (KR)

Kunjungan Rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan peserta didik melalui kunjungan kerumahnya.¹¹ Kegiatan kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan tentang keadaan siswa dan

¹⁰ Irmayanti, *Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Prinsip-Prinsip High Touch Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Padang: Jurnal Ilmiah Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Volume 2,2013),h.114

¹¹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Konseling di Sekolah*,(Bandung : Yrama Widya, 2011), h.82

lingkungannya.¹²Jadi bisa dikatakan kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa tetapi hanya untuk siswa yang permasalahannya cukup erat hubungan dengan rumah atau orang tua.

Kunjungan Rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggungjawab guru pembimbing dalam pelayanan konseling. Melalui kunjungan rumah juga akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling.¹³ Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara atau angket. Selain itu kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.¹⁴ Siswa yang bersangkutan dapat dilibatkan secara langsung dilibatkan dalam proses kunjungan rumah dan pembicaraan hasil-hasilnya untuk kepentingan pemecahan masalah siswa yang bersangkutan.

¹² Hestyana Aziza, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Pada SMP Negeri Di Kota Padang*, (Padang: Jurnal Ilmiah Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Volume 2 Nomor 3,2013),h.16

¹³ Prayitno, *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*,(Padang: Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP,2004), h.2-3

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.241-242

Kunjungan rumah perlu dilaksanakan oleh guru BK apabila permasalahan siswa yang sedang ditangani diperlukan keterangan lebih jauh dari dan tentang orang tuanya serta tentang kondisi keluarganya atau guru BK ingin menyampaikan sesuatu kepada orang tua siswa tentang permasalahan anaknya. Melalui Kunjungan Rumah (KR) juga guru BK dapat mendorong partisipasi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk memenuhi kebutuhan anak atau individu dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Yusuf Gunawan sebagaimana yang dikutip oleh Siska Mandasari menyatakan bahwa perlu dilaksanakan kunjungan rumah adalah sebagai berikut: (1) jika permasalahan siswa yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru bk dengan guru mata pelajaran (4) factor situasi keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.¹⁵Kegiatan kunjungan rumah dapat diganti dengan pemanggilan orang tua ke sekolah. Namun demikian, kunjungan rumah secara langsung akan lebih menguntungkan, karena penerimaan orang tua terhadap guru BK dirumahnya sendiri akan lebih akrab sehingga lebih memungkinkan terjalinnya kerjasama.

¹⁵ Siska Manda Sari, *Hambatan Yang Dialami Guru BK Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP Dan SMA Kota Payakumbuh*, (Padang: Jurnal Ilmiah Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Volume 2 Nomor 1,2013),h.59

Disamping itu, kunjungan rumah lebih memungkinkan guru BK melihat secara langsung dan memahami lebih mendalam suasana rumah dan keluarga siswa yang sedang dibimbingnya itu.

b. Tujuan Kunjungan Rumah (KR)

Kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi.¹⁶

Kegiatan kunjungan rumah dan juga pemanggilan orang tua kesekolah, setidaknya-tidaknya memiliki tiga tujuan utama yaitu :
1.Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah/orang tua, 2.Menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya, 3.Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.¹⁷

(1) Tujuan Umum

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan

¹⁶ W.S.Wingkel,M.M.Sri Hastuti, Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan d,(Jakarta:Rineka Cipta,2013),h.324

¹⁷ Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling,(Jakarta:Rineka Cipta,2013),h.324

pemecahan masalah klien. Menurut Winkel (1991) sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin Kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari.¹⁸

(2) Tujuan Khusus

Ditinjau dari fungsi-fungsi pelayanan konseling, kegiatan kunjungan rumah terfokus kepada lebih dipahaminya kondisi klien atau siswa, khususnya yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya (fungsi pemahaman). Dengan data yang lebih lengkap, mendalam dan akurat ini upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif. Komitmen dari anggota keluarga lainnya akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan pelayanan terhadap klien (fungsi pencegahan).

Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen orang tua, upaya pencegahan masalah, khususnya yang disebabkan oleh factor-faktor keluarga, lebih mungkin untuk dilaksanakan (fungsi pencegahan). Demikian pula, kerja sama antara konselor dan orang tua memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi anak (fungsi pengembangan dan pemeliharaan), serta lebih memungkinkan tegaknya hak-hak mereka (fungsi advokasi).

¹⁸ Tohirin, *Op.Cit*, h.242

c. Komponen Kunjungan Rumah (KR)

Menurut Prayitno ada tiga komponen pokok berkenaan dengan kegiatan kunjungan rumah, yaitu kasus ditangani, keluarga yang dikunjungi, dan konselor.¹⁹

(1) Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang di dalamnya tersangkut-paut seseorang (atau lebih) klien dan keluarga. Kasus ini terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dilaksanakan suatu perlakuan awal tertentu, untuk selanjutnya diberikan pelayanan konseling yang memadai.

Dalam hal ini perlakuan awal terhadap kasus adalah pelaksanaan kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah di gunakan dalam pelayanan konseling. Dalam proses yang berbeda kunjungan rumah dapat merupakan bagian langsung atau tindak lanjut layanan konseling terdahulu terhadap kasus yang dimaksud.

(2) Keluarga

Sebagaimana dikemukakan Slameto dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK/Konselor di SMA Negeri Kota Padang dari Jurnal Ilmiah Konselor menyatakan lingkungan rumah merupakan sebagai tempat pendidikan pertama bagi peserta didik

¹⁹ Prayitno. *Op. Cit.*, 4

hendaklah dapat memberikan peranan yang baik untuk perkembangannya.²⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga sangat mengambil andil dalam keberhasilan kegiatan kunjungan rumah, adapun Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi yang menyangkut :

- a. Orang tua atau wali
- b. Anggota keluarga yang lain
- c. Orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang dimaksud
- d. Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungan
- e. Kondisi ekonomi dan hubungan sosio-emosional yang terjadi dalam keluarga

Semua hal yang berkenaan dengan keluarga diatas dicermati dalam hubungannya dengan diri dan permasalahan klien. Dalam kaitan ini, ketekaitan kondisi tersebut secara langsung diperkuat oleh komitmen seluruh komponen keluarga itu demi kepentingan klien atau siswa.

²⁰ Meri Wahyuni, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK/Konselor di SMA Negeri Kota Padang*, (Padang: Jurnal Ilmiah Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Volume 2 Nomor 1),h.35

(3) Konselor

Konselor adalah perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan itu dikaitkan langsung dengan layanan dan kegiatan pendukung konseling lainnya.

d. Asas

Pertama-tama asas kesukarelaan dan keterbukaan ditegakkan. Dalam hal ini terlebih dahulu klien diminta persetujuannya untuk dilakukannya kunjungan rumah. Dengan klien dibahas kegunaan Kunjungan rumah, khususnya dalam kaitannya dengan masalah yang ia alami. Selanjutnya keluarga yang akan dikunjungi pun diminta persetujuannya, dilengkapi dengan informasi tentang waktu dan hal-hal teknis kedatangan konselor. Lebih jauh, asas keterpaduan antara kunjungan rumah dengan berbagai aspek pelayanan konseling terhadap klien, perlu mendapat perhatian.²¹

Berkenaan dengan data yang diperoleh sebagai hasil kunjungan rumah, asas kerahasiaan diberlakukan. Apa yang menjadi rahasia keluarga harus benar-benar dilindungi.

e. Pendekatan dan Teknik Kegiatan Kunjungan Rumah

²¹ Prayitno, *Op Cit.*,h.6

Ada tujuh langkah penting yang harus diperhatikan oleh guru BK dalam melaksanakan kunjungan rumah, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut²²:

(1) Format Lapangan dan Politik

Dengan kunjungan rumah konselor memasuki lapangan permasalahan klien yang menjangkau kehidupan keluarga klien. Dengan jangkauan yang lebih luas ini diharapkan penanganan permasalahan klien semakin komprehensif dan intensif. Disamping itu, strategi politikpun dilaksanakan, yaitu dengan menghubungi pihak-pihak terkait dalam keluarga. Peran positif pihak-pihak terkait itu dibangkitkan menuju penuntasan pengentasan masalah klien serta optimalisasi pengembangan potensi-potensinya.

(2) Materi

- a) Dalam merencanakan kunjungan rumah konselor mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dengan catatan :
- 1) Tidak melanggar asa kerahasiaan klien.
 - 2) Semata-mata untuk pendalaman masalah klien dan penuntasan penangannya.

²² *Ibid.*,h.7-11

- 3) Tidak merugikan klien dalam kaitanya dengan kedudukan dan hubungan kekeluargaan dalam keluarga itu, hubungan sosio-emosional, pemberian kesempatan dan fasilitas, serta keterkaitan kerja.
- b) Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data atau keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan siswa.²³ Data atau keterangan itu meliputi :
- 1) Kondisi rumah tangga dan orang tua
 - 2) Fasilitas belajar yang ada dirumah
 - 3) Hubungan antar anggota keluarga
 - 4) Sikap dan kebiasaan anak (siswa) dirumah
 - 5) Berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap anak (siswa)
 - 6) Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak.

Dalam kegiatan kunjungan rumah, semua data yang hendak diperoleh dan komitmen keluarga yang hendak dibina dapat menyangkut seluruh bidang bimbingan dan konseling, yaitu bidang bimbingan pribadi, social belajar dan karier. Secara khusus

²³ Prayitno, Buku III Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta:PT Bina Sumber Daya MIPA,1999)h.107

guru pembimbing dapat menekankan aspek-aspek tertentu dari keseluruhan bidang tersebut sesuai dengan titik berat permasalahan siswa yang bersangkutan.

(3) Peran Klien

Keikutsertaan klien dalam kegiatan kunjungan rumah pertamanya melalui persetujuannya terhadap diselenggarakannya kunjungan rumah itu. Konselor perlu mempertimbangkan dengan matang apakah klien akan dilibatkan dalam pembicaraan antara konselor dengan anggota keluarga yang dikunjungi.

Keterbukaan, objektivitas, kenyamanan suasana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi klien dan keluarganya, menjadi kriteria keterlibatan klien.

(4) Kegiatan

Dalam rangka kunjungan rumah, Konselor melakukan wawancara dengan anggota keluarga kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan klien. Pengamatan terhadap berbagai objek dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya dapat dilakukan atas seizin pemiliknya. Konselor tidak diperkenankan memeriksa dokumen-dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga itu menghendakinya.

Format kelompok dapat diselenggarakan oleh konselor dengan mengikutsertakan sejumlah anggota keluarga dalam pembicaraan tentang masalah klien. Konseling keluarga merupakan bentuk khusus kegiatan dalam kunjungan rumah. Konseling keluarga menurut Golden dan Sherwood (dikutip dari Latipun,2001) sebagaimana yang dikutip oleh Namora Lumogga Lubis adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah perilaku klien. Masalah ini bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri.²⁴ Dalam kegiatan ini tujuan dan syarat-syarat penyelenggaraan konferensi kasus diterapkan. Keikutsertaan klien dalam konseling keluarga di pertimbangan dengan kriteria tersebut diatas.

(5) Undangan Terhadap Keluarga

Dalam keadaan tertentu, kunjungan rumah dapat diganti dengan pemanggilan orang tua ke sekolah. Persiapan dan prosedur pemanggilan orang tua pada dasarnya sejalan dengan persiapan dan prosedur kunjungan rumah.²⁵ Orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat diundang misalnya ke sekolah. Sesuai dengan permasalahan siswa klien. Pelaksanaan ini bukan panggilan melainkan undangan

²⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* (Medan: Kencana,2011),h. 221

²⁵ Dewa Ketut Sukardi,*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*,(Jakakarta:Rineka Cipta,2008),h.85

sama dengan kunjungan rumah : Ijin klien atau siswa, data yang perlu disiapkan dan materi pembicaraan, dan peran klien. Konseling keluarga juga dapat diselenggarakan dengan anggota keluarga yang diundang.

Undangan terhadap keluarga tidak selayaknya dilakukan konselor dengan tujuan menyampaikan kepada anggota keluarga yang diundang itu keputusan yang isinya merugikan klien atau siswa. Misalnya disekolah, orang tua diundang atau malahan dipanggil untuk diberitahu atau untuk menandatangani perjanjian bahwa anaknya tidak naik kelas, atau diistirahatkan atau di skors dan sebagainya. Pemanggilan dan kegiatan yang menyertai seperti itu tidak termasuk kegiatan pelayanan konseling.

(6) Waktu dan Tempat

Waktu kunjungan rumah baik kapan maupun berapa lama kunjungan rumah itu dilaksanakan , tergantung pada perkembangan proses pelayanan diselenggarakan atau kunjungan rumah sebagai tindak lanjut layanan tertentu.

Lamanya konselor berkunjung ke rumah keluarga tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan didalam keluarga itu. Dapat satu-dua jam saja dapat juga lebih. Apabila

konseling keluarga diselenggarakan kunjungan itu dapat lebih lama, bahkan dapat berulang beberapa kali untuk berkunjung.

Tempat pertemuan antara keluarga dengan konselor yang paling jelas adalah dirumah keluarga yang dimaksud. Sebagai alternative pertemuan tersebut dapat diselenggarakan ditempat konselor bekerja, seperti disekolah atau ditempat konselor praktik pribadi (Privat) bahkan ditempat lain diluar rumah keluarga tau tempat konselor. Dimanapun pertemuan itu akan diselenggrakan, ditentukan berdasarkan kesempatan pihak-pihak terkait.

Dimanapun itu diselenggarakan asas kerahasian harus tetap terjaga. Apabila pertemuan diselenggarakan ditempat terbuka, jangan sampai kegiatan itu terganggu oleh pihak-pihak diluar atau menjadi perhatian umum yang mengganggu kelancaran dan asas kerahasian yang seharusnya dijaga.

(7) Evaluasi

Kegiatan kunjung rumah dinilai atas proses dan hasil-hasil kelancaran penyelenggaraan kunjung rumah, sejak dari perencanaan sampai dengan pengakhiran kegiatan harus menjadi perhatian konselor. Partisipasi aktif para anggota keluarga perlu dioptimalkan penilaian terhadap unsur-unsur proses dilakukan terus-menerus selama berlangsung kunjung rumah.

Penilaian terhadap hasil kunjungan rumah diorientasikan pada kelengkapan dan keakuratan data yang di peroleh, serta kegunaan data tersebut dalam pelayan terhadap klien. Apabila data yang diperoleh dinilai kurang lengkap atau kurang akurat, kunjungan rumah dapat diulang atau diselenggarakan kunjungan rumah lanjutan. Komitmen anggota keluarga terhadap pengentasan masalah klien perlu mendapat pemikiran seksama. Untuk ini laiseg dapat dilakukan, laiseg juga diterapkan terhadap hasil-hasil konseling keluarga apabila kegiatan tersebut memang dilakukan.

f. Keterkaitan

Unsur-unsur kunjungan rumah terkait dengan layan dan kegiatan pendukung konseling lainnya. Sebagai konselor perlu mencermati keterkaitan antara layanan konseling dan kegiatan pendukung dengan unsur-unsur kunjungan rumah. Materi keterkaitan tersebut dapat memperkaya pelaksanaan layanan, baik ketika layanan berlangsung atau kunjungan rumah sebagai tindak lanjut layanan dan kegiatan pendukung lainnya.

g. Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah harus dilakukan secara cermat, mulai dari perencanaannya sampai dengan diakhirinya kegiatan itu. Kelancaran dan hasil-hasil kunjungan rumah sangat ditentukan oleh kecermatan tersebut.

Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.²⁶

(1) Perencanaan

- a) Menetapkan khusus dan klien yang mengalaminya yang memerlukan kunjungan rumah.
- b) Meyakinkan klien tentang pentingnya kunjungan rumah.
- c) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga.
- d) Menetapkan materi kunjungan rumah dan data yang perlu diungkapkan serta peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

(2) Pelaksanaan

- a) Mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait.
- b) Melakukan kunjungan rumah
 - 1) Bertemu orang tua/ wali/ anggota keluarga lainnya.
 - 2) Membahas permasalahan klien.

²⁶ Tohirin *Op. Cit.*, h.249

- 3) Melengkapi data.
- 4) Mengembangkan komitmen orang tua / wali/ anggota keluarga lainnya.
- 5) Menyelenggarakan konseling keluarga jika diperlukan dan dimungkinkan.
- 6) Merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan

(3) Evaluasi

- a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah.
- b) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua/wali/anggota keluarga lainnya.
- c) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien.

(4) Analisis Hasil Evaluasi

Analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah klien.

(5) Tindak lanjut

- a) Mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan.
- b) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

(6) Laporan

- a) Menyusun laporan.
- b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.
- c) Mendokumentasikan laporan.

3. Siswa / Peserta didik

a. Pengertian Siswa / Peserta Didik

Siswa atau Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah);pelajar-SMU.²⁷ Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

²⁷ Perum Penerbitan dan Percetakan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2000), h.1077

Siswa atau peserta didik berstatus subjek didik. Pandangan modern menyebut demikian oleh karena peserta didik (adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.²⁸

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.²⁹

Karena itulah, siswa atau peserta didik memiliki beberapa karakteristik diantaranya :

- a. Belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.

²⁸ Tirtarahardja Umar, La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan PT Rineka Cipta, 2000), h.52

²⁹ Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), h.18

- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang dikembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, social intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka secara optimal dan diakui keberadaannya yang hal tersebut berguna untuk memecahkan permasalahan-permasalahan hidup sepanjang hidupnya.

- b. Masala-masalah yang dihadapi siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan belajar

- a) Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapaisuatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih berat lagi untuk dapat mengatasinya.nya ³⁰

Pengertian anak berkesulitan belajar yaitu anak yang secara signifikan menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal, prestasi yang dicapai berada di bawah potensinya

³⁰ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Predamedia Group, 2016), h.352

sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus.³¹

Burton mengidentifikasi seorang peserta didik diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar didefinisikan sebagai berikut : 1. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh orang dewasa atau guru, 2. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian social sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu, seperti yang berlaku bagi kelompok social dan usia yang bersangkutan, 3. Siswa dikatakan gagal tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.³²

b) Jenis-jenis kesulitan belajar disekolah

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai

³¹ Ibid.h.352

³² Ibid.h.353

yang dicapai oleh kelompok kelas), 2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, 3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia, 4. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu didalam kelas dan diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih dan tidak mau bekerjasama, 5. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal, dan sebagainya.³³

2) Siswa yang kedapatan merokok

Merokok seringkali dimulai disekolah menengah pertama, bahkan sebelumnya. Pada saat anak-anak duduk di sekolah menengah atas, merokok merupakan kegiatan yang meluas dalam berbagai kegiatan social dan juga di daerah-daerah terlarang, seperti dihalam sekolah. Remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dari pada norma-norma

³³ Hallen, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.121.

orang dewasa atau penguasa lembaga bila memang ingin diidentifikasi dengan kelompok sebaya dan tidak lagi dianggap anak-anak melainkan hampir dewasa.³⁴

Sehingga bisa dikatakan bahwa perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya, hal ini dikarenakan pada masa remaja konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan juga juga konsep tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok. Dan juga hubungan keluarga sangat mempengaruhi kebiasaan remaja, misalkan didalam keluarga ayah seorang perokok maka berkemungkinan besar anak laki-lakinya pun akan merokok.

3) Berkelahi antar siswa

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu dan melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistic ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidka

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h.223

realistic cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.³⁵ Jadi, bisa dikatakan pada masa remaja secara emosionalnya meningkat dan sangat diperlukan perhatian dan bimbingan baik dari keluarga maupun sekolah yang bersangkutan. Sehingga emosi yang belum realistic bisa diarahkan kearah yang lebih positif bukan dengan berkelahi atau bentrokan sesama teman sebayanya.

4) Sering membolos dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alfa)

Prilaku siswa yang sering membolos dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alfa) merupakan prilaku siswa yang melanggar tata tertib yang ada disekolah. Namun perlu kita pahami bahwasanya pada masa remaja pada umumnya remaja mudah suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib, makanan di kantin, dan cara pengelolaan sekolah. Mereka bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara guru mengajar.³⁶ Hal ini merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi seorang pendidik untuk membimbing para siswa supaya menumbuhkan minat peserta didik terhadap pendidikan. Yang mana

³⁵ Ibid.h. 208-209

³⁶ Ibid.h. 220

dalam hal ini tentunya diperlukan kerjasama yang baik dari pihak sekolah dan juga pihak keluarga.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Siska Manda Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) Tahun 2013. Dalam Jurnal Ilmianya yang meneliti dengan judul : Hambatan Yang Dialami Guru BK Dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh.

Penelitian yang dilakukan Siska Manda Sari tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Kunjungan Rumah, sedangkan perbedaannya Siska Manda Sari tentang Hambatan yang dialami guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah sedang dalam penelitian ini penulis meneliti

lebih spesifikasi tentang efektivitas dari kunjungan rumah dalam menyelesaikan masalah siswa.

2. Hestyana Aziza mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) Tahun 2013. Dalam jurnal ilmiah yang berjudul : Peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah pada SMP Negeri di Kota Padang.

Penelitian yang dilakukan Hestyana Aziza tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kegiatan kunjungan rumah, sedangkan perbedaannya Hestyana Aziza meneliti peran dari guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan kunjungan rumah sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih spesifikasi dengan efektivitas dari kegiatan kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa.

3. Nurlin Sukmi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Tahun 2017. Dalam skripsinya dengan judul : Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa melalui kegiatan kunjungan rumah.

Penelitian yang dilakukan Nurlin Sukmi tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kegiatan kunjungan rumah, sedangkan perbedaannya Nurlin Sukmi lebih membahas dalam pelaksanaannya sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih spesifikasi dengan efektivitas atau hasil dari kegiatan kunjungan rumah dalam arti lebih melihat dari keefektifan dari kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode *deskriptif* (Kualitatif) dengan jenis penelitian survei. Adapun alasan peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk membuat gambaran situasi dan kejadian, melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada : praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki; proses-proses yang sedang berlangsung; pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan yang sedang berkembang. Selain itu peneliti bermaksud memahami dan mengungkapkan efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁷ Sehingga dapat juga dikatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan,

³⁷ Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), h.63

memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Adapun prinsip penelitian deskriptif adalah :

- a) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual, masa sekarang, atau yang sedang terjadi.
- b) Data yang terkumpul kemudian disusun, dianalisis, dan ditafsirkan.

B. Data Analisis Tema

Konsep kajian ini berkenaan dengan Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMKN 1 Kepahiang. Efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kunjungan rumah adalah salah satu layanan pendukung dalam bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap siswa yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua. Sedangkan siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.

C. Data Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan yaitu tanggal 31 Mei 2018 sampai dengan 31 Agustus 2018.

Penelitian ini terfokus 2 (dua) orang guru BK di SMKN 1 Kepahiang dan 5 (lima) orang siswa yang mengalami masalah yang sudah dilakukan kunjungan rumah, data ini didapat dari arsip guru BK mengenai permasalahan siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang yang mana siswa yang bermasalah 20 % dari jumlah siswa 209 orang. Permasalahannya juga bervariasi dari beberapa permasalahan siswa sudah dilakukan kunjungan rumah seperti siswa yang sering berkelahi, siswa yang merokok dll, ditambah dengan Kepala Sekolah. Dalam penelitian ini penelitian menentukan sample dengan cara *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁸

Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak bisa mengambil sample yang besar dan jauh. Namun demikian pengambilan sample harus memenuhi syarat-syarat; 1). Pengambilan sample harus didasarkan atas

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.54

ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri khas populasi, 2). Subjek yang diambil sebagai sample benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, 3). Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.³⁹ Sedangkan obyek penelitian adalah Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta:Rineka Cipta,2002),h.117

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2014),h.241

proses biologis dan psikologis.⁴¹ Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti hanya melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi non partisipan ini, maka diharapkan data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam kasus ini, peneliti tidak bisa melakukan observasi partisipan karena mengingat usia siswa SMK sangat mudah dibandingkan dengan usia peneliti, dan wajah serta postur tubuh juga tidak memungkinkan untuk peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari siswa SMK. Melalui teknik pengumpulan data observasi, peneliti akan menghimpun data mengenai masalah-masalah siswa yang dihadapi di SMK 1 Kepahiang.

⁴¹ Ibid.h.145

2. Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴²Wawancara juga berarti cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanyajawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁴² Ibid.h.231

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksud agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Adapun hal-hal yang akan peneliti wawancarai adalah mengenai efektivitas dari kunjungan rumah yang sudah dilakukan oleh guru BK.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁴³ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misal karya seni yang berbentuk gambar, patung, dan film. Pada intinya, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang dihimpun dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas dari kegiatan kunjungan rumah misalkan dari kelengkapan administrasi, serta hasil yang telah dicapai dari kegiatan kunjungan rumah.

⁴³ *Ibid*,h. 240

Adapun kisi-kisi instrumentasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1

Kisi-kisi instrumentasi

No	Fokus Penelitian	Istrumen	Subjek penelitian
1	Program Kunjungan Rumah	Observasi	Guru BK
2	Pelaksanaan Kunjungan Rumah	Wawancara Observasi	Guru BK
			Siswa
			Kepala Sekolah
			Orang Tua
3	Yang Terlibat dalam kunjungan rumah	Wawancara	Guru BK
			Siswa
			Kepala Sekolah
			Orang Tua
4	Bentuk-bentuk masalah yang dilakukan kunjungan rumah	Wawancara Dokumentasi	Guru BK
5	kefektifan kunjungan rumah	Observasi	Guru BK
		Wawancara	Siswa
		dokumentasi	Orang Tua

E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan model Miles and Huberman setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data, display data dan selanjutnya verification data.⁴⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁴⁴ Sugiyono, *Ibid.* h.248

hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam pengertian yang sederhana, bahwa penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. *Data Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data pada tahapan selanjutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akhir penelitian.

F. Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1996): *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah memanfaatkan penggunaan sumber, triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sedangkan triangulasi waktu sangat mempengaruhi untuk memperoleh data yang valid.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁴⁵ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 125

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan Teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kepahiang. SMK Negeri 1 Kepahiang didirikan pada tanggal 22 September 2004, salah satu SMK yang ada di Kecamatan Kepahiang yang dahulunya adalah SMK satu atap dengan SMP Negeri 02 Kepahiang. SMK Negeri 1 Kepahiang merupakan SMK pertama yang ada di Kabupaten Kepahiang, sekolah ini juga sudah mempunyai lahan dan bangunan sendiri yang strategis berada di Kelurahan Padang Lekat.

Pada mulanya SMK Negeri 1 Kepahiang hanya membuka satu jurusan yaitu teknik instalasi tenaga listrik namun beriringnya waktu SMK Negeri 1 Kepahiang membuka jurusan-jurusan baru seperti teknik komputer dan jaringan, teknik gambar bangunan, teknik grafika, dan juga teknik mesin, hal ini membuka peluang yang sebesar-besarnya bagi para siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Dan juga hal ini membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa untuk menciptakan lapangan kerja kedepannya dengan kreatif dan mandiri sesuai dengan skil dan kemampuannya masing-masing.

Adapun data siswa SMK Negeri bisa dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 2
Data Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X – LISTRIK	10	20	2	22
2	X – TIK	10	8	16	24
3	XI - LISTRIK 1	11	19	0	19
4	XI - LISTRIK 2	11	17	0	17
5	XI – TGB	11	2	7	9
6	XI – TIK	11	9	18	27
7	XI LAS	11	16	0	16
8	XII - LISTRIK 1	12	13	2	15
9	XII - LISTRIK 2	12	15	0	15
10	XII – TGB	12	5	2	7
11	XII - TIK 1	12	10	12	22
12	XII - TIK 2	12	11	5	16
	JUMLAH				209

Selain itu juga SMK Negeri 1 Kepahiang memiliki jumlah tenaga pendidik 37 Orang dengan kompeten dibidangnya masing-masing, termasuk yang mengelola kegiatan bimbingan dan konseling yaitu 2 orang guru BK keduanya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mana latar belakang pendidikannya adalah bimbingan dan konseling.

Tabel 3
Data Guru dan Staf Tata Usaha
SMK Negeri 1 Kepahiang

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	A. RAPIK	L	197710102006041010	PNS	Guru Mapel
2	ALAMSYAH	L	198106072014101001	PNS	Guru Mapel
3	AMIR MAKHMUD	L	198206232009041002	PNS	Guru Mapel
4	ASRI HARTA	L	196510052014101004	PNS	Guru Mapel
5	BINURWI	P	197906242011012002	PNS	Guru Mapel
6	DEDE KURNIAWAN	L	198110272008041002	PNS	Guru Mapel
7	DENI NARMILI	P	198506192010012022	PNS	Guru BK
8	DEWI EFRITA	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	DINI ARTIKA	P	198508292009042002	PNS	Guru Mapel
10	EKA RITA	P	197910082009042003	PNS	Guru Mapel
11	EMIRDA KURNIAWAN	P	198905282014022002	PNS	Guru Mapel
12	FEBRI DANYAL	L	199002282014021001	PNS	Guru Mapel
13	FITRIA SATIANAGARA	P	198506192010012023	PNS	Guru Mapel
14	GITA NOPIYANTI	P	198407052011012020	PNS	Guru Mapel
15	GUSTI HERAWATI	P	198808032011012007	PNS	Guru Mapel
16	Haryono	L	196501031993031007	PNS	Kepala Sekolah
17	HENDRA GUNAWAN	L		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
18	HENNY GUSTIA	P	198308112009042001	PNS	Guru Mapel
19	HERMAN YADI	L		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
20	JENNI PURNAMA SARI	P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
21	LELI HARTATI	P	197107182010012002	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
22	LENAWATI	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
23	LINDA YANA	P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
24	LUSIANA SARI	P	198701242010012020	PNS	Guru Mapel
25	MANSUR IKSAN	L	196311161987021003	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
26	MELIANA	P	198204112009042001	PNS	Guru Mapel
27	MUHAMAD SA'BANI	L	197608162009041001	PNS	Guru Mapel
28	NADIA HUSNITA	P	198811162011012003	PNS	Guru BK
29	RAHMANITA	P	198601012010012045	PNS	Guru Mapel

30	RENI JUMIL YANTI	P	198404152009042002	PNS	Guru Mapel
31	RINA VANDU WINATA	P	198605262010012030	PNS	Guru Mapel
32	RONI YULIANTO	L	198704122014021001	PNS	Guru Mapel
33	SARIDA	P	197909302009042001	PNS	Guru Mapel
34	SOFYAN EFENDI	L		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
35	SUARDI EFENDI	L	196404041988031015	PNS	Guru Mapel
36	VERY SUPRIADY	L		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
37	VIKA LIANDORA	L		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
38	YULIANTI	P	197707152009042001	PNS	Guru Mapel

Sarana dan prasana yang menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kepahiang sudah sangat baik, seperti mempunyai ruangan konseling tersendiri dan dilengkapi administrasi-administrasi yang sudah tertata, baik program tahunan, program semesteran, RPL, maupun kelengkapan administrasi seperti arsip-arsip permasalahan siswa terutama mengenai kegiatan kunjungan rumah. Kegiatan bimbingan dan konseling terutama kegiatan kunjungan rumah sangat didukung oleh pihak sekolah, bentuk dukungan pihak sekolah dalam kegiatan ini misalkan penyediaan fasilitas bimbingan dan konseling, mengikutsertakan guru BK dalam workshop maupun pelatihan-pelatihan guru BK dan juga pemberian transport setiap kali melaksanakan kegiatan kunjungan rumah. Dan setiap tiga bulan sekali koordinator BK memberikan laporan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama mengenai kunjungan rumah dan selanjutnya akan dievaluasi oleh kepala sekolah.

B. Temuan-Temuan Penelitian

1. Permasalahan-permasalahan siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang yang menuntut guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah

Dari data yang diperoleh oleh penulis melalui arsip-arsip dokumen guru BK mengenai masalah-masalah siswa yang terjadi di SMK Negeri 1 Kepahiang yang sudah dilakukan kunjungan rumah oleh guru BK sangatlah bervariasi permasalahannya. Namun disini, penulis memberikan beberapa contoh kasus siswa yang terjadi di SMK Negeri 1 Kepahiang yang menuntut guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah, diantaranya :

a. Siswa yang kedapatan merokok disekolah.

Merokok merupakan perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah, terlebih tata tertib yang ada di SMK Negeri 1 Kepahiang. perilaku merokok tentu sangat bertentangan dengan seharusnya perilaku seorang pelajar yang merupakan tren dikalangan remaja terutama siswa SMK Negeri 1 Kepahiang. tanpa mereka sadari bahwa perbuatan tersebut sangatlah membahayakan kesehatan mereka apalagi pada masa remaja merupakan masa perkembangan baik secara fisik maupun non fisik. Perilaku merokok ini juga selain keinginan dari diri siswa itu sendiri, juga dari pengaruh lingkungan sekitar siswa.

misalkan kebiasaan dilingkungan rumah yang orang tuanya merokok sebagian besar anak laki-lakinya pun merokok. Bahkan

b. Berkelahi antar siswa

Perkelahian antar siswa bukanlah fenomena baru dikalangan pelajar, tidak terkecuali dikota maupun dipedesaan seperti halnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Kepahiang. Perkelahian merupakan suatu perbuatan yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum, dimana perkelahian menunjukkan tindakan yang kurang pantas apabalagi bagi seorang pelajar. Sebagaimana diketahui bahwa perkelahian antar pelajar melibatkan beberapa orang pelajar yang turut serta baik dalam perkelahian maupun dalam penyerangan. Jadi, perkelahian antar pelajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara beramai-ramai (massal), baik perbuatan tersebut dilakukan secara memukul, menendang, menusuk dengan pisau tumpul dan benda tajam yang mana semua itu dapat mengakibatkan rasa derita pada orang lain yang menjadi korban. Perkelahian antar siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang beberapa kali terjadi dalam setiap bulanya, hal ini seperti informasi data dokumentasi yang penulis dapatkan dari data guru BK SMK Negeri 1 Kepahiang.

Tabel 4
Data Perkelahian Siswa

No	Bulan	Jumlah Kasus Perkelahian Siswa	Keterangan
1	April 2018	6 Kasus	Ringan
2	Mei 2018	4 Kasus	Ringan
3	Juni 2018	3 Kasus	Ringan

c. Sering Membolos dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan

**(Alfa) **

Membolos merupakan perilaku siswa yang tidak asing lagi kita dengar, membolos itu sendiri adalah perilaku siswa yang keluar pada saat jam sekolah. Yang mana siswa tersebut datang kesekolah pada pagi harinya, namun sebelum waktu sekolah berakhir siswa tersebut sudah keluar sekolah. Adapun siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau Alfa adalah dimana perilaku siswa yang tidak sama sekali hadir ke sekolah tanpa memberikan penjelasan kepada pihak sekolah siswa tersebut sakit, atukah ada kendala sehingga tidak masuk sekolah. Perilaku membolos maupun tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dapat memberikan dampak negatif baik bagi dirinya sendiri, siswa yang lain maupun sekolah. Dampak negatif bagi

dirinya dari perilaku membolos misalkan mengalami kegagalan dalam belajar karena sering tidak mengikuti pelajaran sehingga mengakibatkan ketertinggalan pelajaran. Siswa tersebut juga merasa tersisih oleh teman-temannya, hal ini terjadi manakala sudah begitu parah keadaannya sehingga teman-temannya menjauhi. Dampak negatif dari perilaku membolos sekolah juga dapat membuat siswa menjadi kehilangan rasa kedisiplinannya dan ketaatan terhadap peraturan sekolah. Dampak negatif dari perilaku membolos ini juga bisa mempengaruhi siswa yang lain, dan juga mempengaruhi citra sekolah.

Data yang dapat dihimpun oleh penulis mengenai ketidakhadiran siswa ke sekolah dengan alasan yang tidak jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Rekapitulasi Absensi Siswa

No	Kelas	Bulan					
		April		Mei		Juni	
		Bolos	Alfa	Bolos	Alfa	Bolos	Alfa
1	X	3	3	1	2	1	1
2	XI	4	5	4	6	1	2
3	XII	3	4	2	4	1	1
Jumlah		10	12	7	12	3	4

Data Dokumentasi rekapitulasi kehadiran siswa SMK Negeri 1 Kepahiang

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku siswa yang membolos dan tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan sangat

banyak terjadi di kelas XI dibandingkan kelas X dan kelas XII. Dari informasi yang didapat dari guru yang mengajar bahwa pada saat kelas XI siswa mengalami rasa jenuh dan bosan sehingga malas-malasan untuk datang kesekolah. Siswa tersebut lebih senang diluar sekolah dan nongrong di depan kantin. Namun lain halnya pada kelas X dan kelas XIII.

Kondisi siswa kelas XI yang banyak tidak mengikuti pembelajaran merupakan permasalahan siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang yang sangat dibutuhkan penanganan yang lebih dari guru BK dan dibantu oleh pihak sekolah yang terkait. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK yaitu ibu Deni Narmili, S.Pd.I bahwa “Siswa yang malas datang kesekolah sebenarnya sudah diperingati beberapa kali namun peringatan tersebut tidak dihiraukan oleh siswa tersebut, siswa kelas XI terkadang memang susah dibimbing dan diarahkan untuk rajin sekolah, walaupun datang kesekolah kadang-kadang tidak mengikuti pelajaran pada hari itu dengan alasan yang bermacam-macam, misalkan sakit perut, demam dan sebagainya”.⁴⁶

Namun setelah dilaksanakan kunjungan rumah terhadap siswa yang sering tidak masuk sekolah dan membolos ternyata frukuensi kehadiran siswa pada bulan juni mengalami penurunan

⁴⁶ Deni Narmili (Guru BK SMK Negeri 1 Kepahiang), Wawancara tanggal, 4 Juni 2018

angka ketidakhadiran siswa itu berarti keadaan kehadiran siswa sudah semakin membaik.

Peneliti mengkonfirmasi pernyataan dari guru BK kepada siswa yang suka tidak datang kesekolah ataupun bolos dan sudah dilakukan kunjungan rumah, ternyata dari pernyataannya jelas terungkap bahwa apa yang disampaikan oleh guru BK tidak salah. “ Di kelas XII banyak sekali pelajaran yang tidak kami mengerti, ditambah lagi banyak mata pelajaran yang diampuh, sehingga banyak juga tugas yang harus dikerjakan ditambah lagi ada beberapa guru sangat membosankan kalau dia mengajar, itulah yang membuat kami malas sekolah ataupun bolos namun setelah diberi pengarahan oleh guru BK disaat dilakukannya kunjungan rumah kami baru mengerti bahwa apa yang saya lakukan adalah salah, hal ini membuat saya ingin berubah lebih baik, apalagi setelah guru BK mengunjungi rumah saya orang tua saya juga lebih memperhatikan saya dan memberi dukungan penuh”⁴⁷ ungkap Julian Eko.

⁴⁷ Julian Eko (Siswa kelas XII Listrik 2 SMK Negeri 1 Kepahiang), Wawancara tanggal 7 Juni 2018

d. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman sekelasnya. Dapat dipahami juga bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan sangat sulit dan berat yang dirasakan oleh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran serta sulit memahami materi ajar sebagaimana teman-teman sekelasnya.

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang anak tidak hanya berdampak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak saja, tetapi juga berdampak dalam kehidupan keluarga dan juga dapat mempengaruhi interaksi anak dengan lingkungannya. Sistem keluarga dapat mengalami tidak harmonis oleh karena saling menyalahkan diantara kedua orang tua. Orang tua merasa frustrasi, marah, kecewa, putus asa, merasa bersalah atau menolak, dengan kondisi ini justru membuat anak dengan kesulitan belajar merasa lebih terpojok lagi.

Anak dengan kesulitan belajar seringkali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda dan keterbelakangan. Mereka menjadi tegang, malu, rendah diri dan berperilaku nakal, agresif, impulse, atau bahkan menyendiri atau menarik diri untuk

menutupi kekurangan pada dirinya. Seringkali mereka tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, dan lebih mudah bagi mereka untuk bergaul dan bermain dengan anak-anak yang mempunyai usia lebih muda dari mereka. Hal ini menandakan terganggunya system harga diri anak. Kondisi ini merupakan sinyal bahwa anak membutuhkan pertolongan segera dari pihak sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh guru BK SMK Negeri 1 Kepahiang “Masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar, baik dari aspek minat, bakat, maupun kemampuannya. Dengan demikian tidak mengherankan jika dalam suatu kelas ada murid-murid yang demikian menonjol prestasi belajarnya, ada yang tergolong sedang, dan ada pula yang tergolong rendah atau sangat rendah. Kelompok murid-murid yang terakhir tersebut dapat diindikasikan sebagai murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang cukup serius, dalam arti perlu adanya penanganan secara terencana, terpadu dan berkesinambungan”⁴⁸

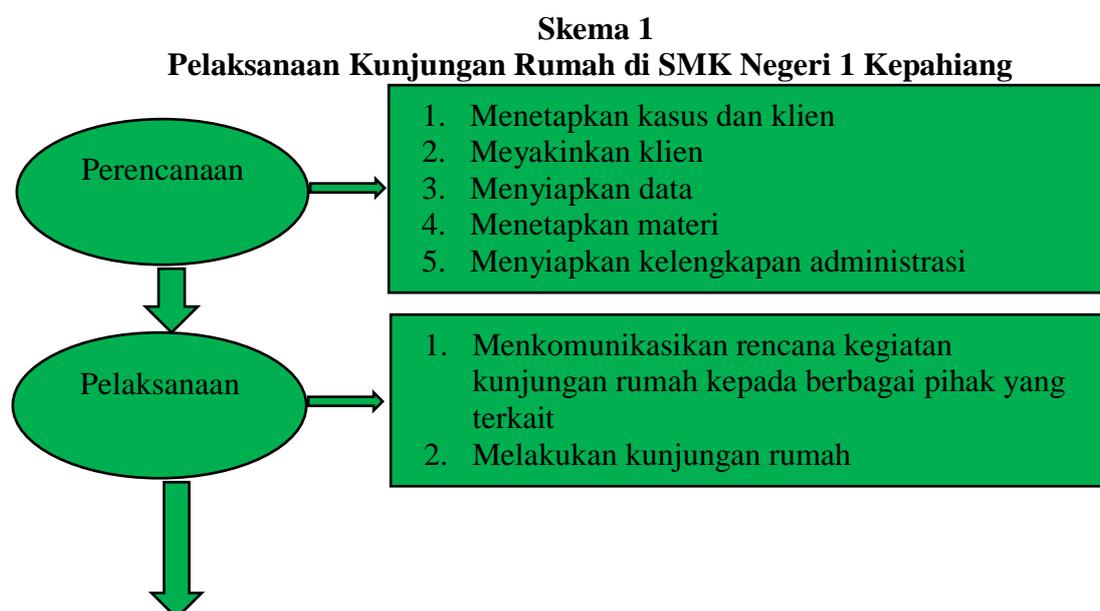
2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang

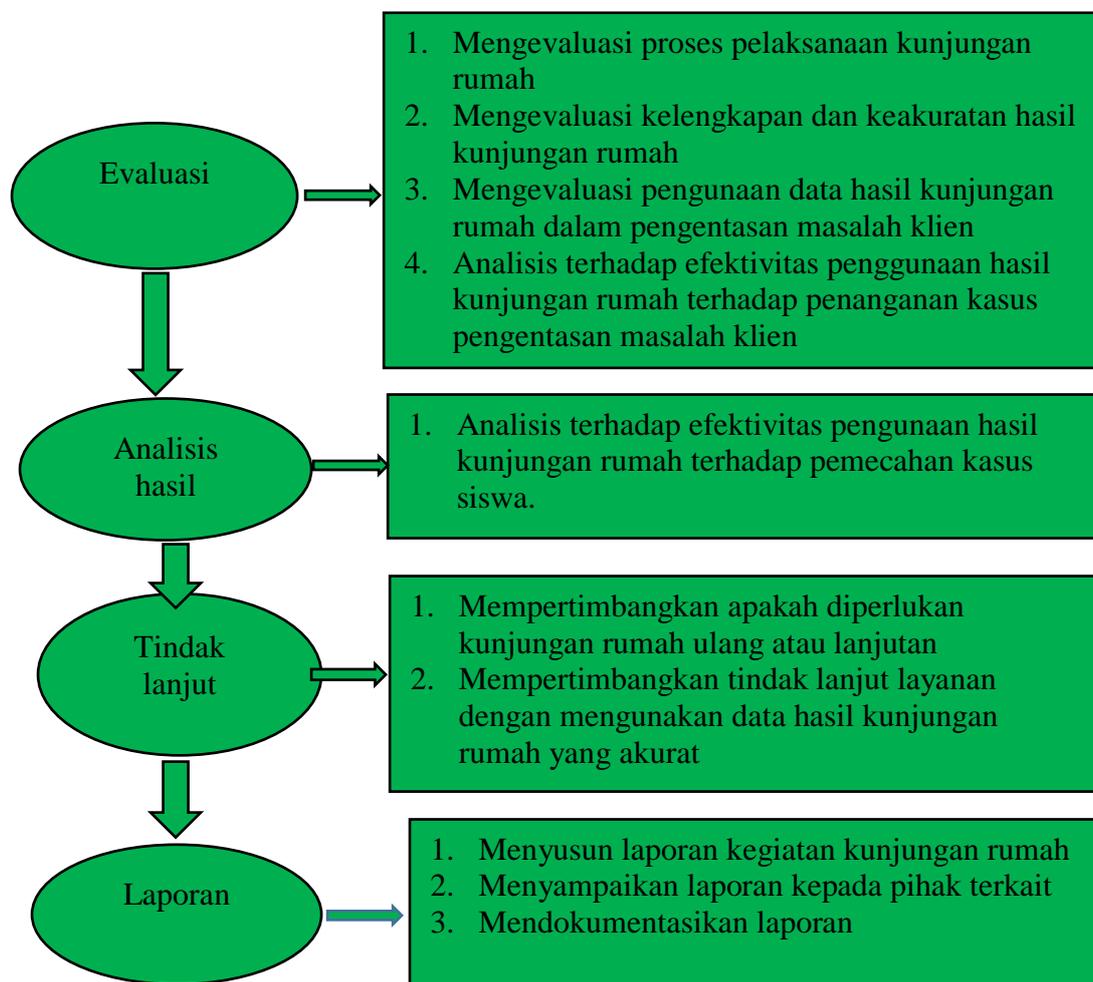
Dari data yang didapat dan dihimpun oleh penulis selama melaksanakan penelitian mengenai efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang,

⁴⁸ Deni Narmili (Guru BK SMK Negeri 1 Kepahiang), Wawancara tanggal 4 Juni 2018

pada dasarnya semua langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah sudah dilaksanakan sesuai dengan teori dan prosedurnya. Siswa yang bermasalah sebelum ditangani oleh guru BK sudah dilakukan peneguran dan bimbingan dari wali kelas. Namun, teguran itu tidak diindahkan maka masalah dilimpahkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pelaksanaan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada, adapun tahapan-tahapan kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut sampai dengan laporan kegiatan. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kepahiang dapat dilihat dari skema dibawah ini.





Langkah pertama adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah menetapkan kasus dan klien yang memerlukan kunjungan rumah, setelah itu guru pembimbing meyakinkan klien tentang pentingnya kunjungan rumah. Jika klien merasa sudah yakin maka selanjutnya menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga. Selanjutnya menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu

diungkapkan dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui dan yang terakhir dalam tahapan perencanaan adalah menyiapkan kelengkapan administrasi.

Langkah kedua adalah pelaksanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait dan melakukan kunjungan rumah. Dalam melakukan kunjungan rumah kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, membahas permasalahan siswa, melengkapi data, mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Langkah ketiga adalah evaluasi. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya. Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien dan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan masalah kasus pengentasan masalah klien.

Langkah keempat adalah analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

Langkah kelima tindak lanjut. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan dan mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang akurat.

Langkah terakhir atau tahapan keenam adalah penyusunan laporan. Pada tahap ini pembimbing atau konselor melakukan kegiatan diantaranya adalah penyusunan laporan kegiatan kunjungan rumah, menyampaikan laporan terhadap pihak yang terkait, mendokumentasikan laporan.

Dalam penelitian ini 5 kasus penyelesaian masalah siswa yang sudah dilakukan layanan kunjungan rumah. Adapun Secara garis besar hasil dari kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Kepahiang adalah sebagai berikut :

a. Klien Pertama dengan inisial HH

1) Permasalahan klien

Klien HH kedapatan merokok di belakang kelas pada saat jam sekolah. sudah beberapa kali diperingati namun klien HH tetap saja tertangkap oleh guru sedang merokok dilingkungan sekolah. Meski klien sudah diperingati beberapa kali oleh guru BK kenapa klien sering melakukan kesalahan yang sama dengan merokok, klien HH beralasan kalau dia tidak merokok kepalanya pusing dan tidak konsentrasi, sehingga meski sering diperingati untuk tidak merokok di lingkungan sekolah klien tetap melakukannya.

2) Tujuan Kunjungan Rumah

- a) Laporan kepada orang tua tentang kegiatan belajar klien di sekolah.
- b) Klarifikasi dengan orang tua tentang kegiatan klien di rumah.
- c) Pembahasan masalah klien
- d) Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi klien bersama orang tua.

3) Pelaksanaan kunjungan rumah

- a) Tanggal pelaksanaan : 02 Mei 2018
- b) Yang ditemui : Orang tua (Bapak dan Ibu)

4) Hasil kunjungan rumah

Keterangan dari orang tua, memang anaknya sering merokok kalau di rumah bahkan sampai 2 bungkus setiap hari. hal ini bukan tanpa sebab awalnya anak tersebut cuma mencoba rokok ayahnya dan kebutulan ayahnya juga perokok yang aktif namun lama kelamaan anak tersebut menjadi kecanduan untuk merokok. Yang lebih parah lagi kebiasaan anak merokok ini malah didukung oleh orang tuanya, karena bagi mereka anak laki-laki wajar merokok malah jadi bahan ejekan kalau anak laki-laki tidak merokok. Begitu juga dilingkungan rumahnya rata-rata adalah perokok. Meski mereka sering melihat himbauan akan bahaya merokok dikemasan rokok bagi keluarga ini itu hanya gambar saja. Mereka beralih bahwa nenek moyang mereka semua perokok dan kondisinya baik-bak saja.

Setelah diberi pemahaman dari guru BK mengenai bahaya rokok apalagi bagi masa depan anaknya yang masih dalam pertumbuhan orang tua anak tersebut menyadari bahwa pandangan mereka selama ini adalah salah. Merikapun sepakat untuk

berangsur-angsur mengurangi kebiasaan merokok yang selama ini merupakan hal yang biasa dirumahnya.

Poin-poin kesepakatan dengan orang tua siswa dengan guru BK dalam mengentaskan masalah siswa adalah :

1. Orang tua akan berangsur-angsur merubah kebiasaan merokok yang ada dikeluarganya yang tanpa mereka sadari selama ini sudah mengancam kesehatan buah hati mereka.
 2. Orang tua akan lebih memperhatikan kegiatan belajar klien.
 3. Pihak sekolah akan menjalin komunikasi lewat telpon dengan orang tua klien, jika anak melakukan pelanggaran apapun guru pembimbing akan melaporkan lewat telpon pada orang tua klien.
- 5) Tindak Lanjut
- a) Melapor ke wali kelas merencanakan kegiatan memotivasi klien.
 - b) Menjaln komunikasi lewat telpon dengan orang tua.
 - c) Bekerjasama dengan Tata Usaha untuk memonitoring absensi klien.
 - d) Memberikan layanan konseling kepada klien.
 - e) Melapor dan mendiskusikan tentang perkembangan klien pada Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Kepahiang.
- b. Klien Pertama dengan inisial JE

6) Permasalahan klien

Klien JE sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tetapi pada siang hari teman-teman klien dan bahkan dewan guru sering melihat klien mondar-mandir disekitar lingkungan sekolah, dan juga sering nongrong di warung depan lokasi SMK Negeri 1 Kepahiang. klien juga sering bolos sekolah, klarifikasi dengan guru mata pelajaran dan juga guru piket yang waktu mengajarnya bertepatan dengan ketidakhadiran klien dan wali kelas klien diperoleh keterangan bahwa anak ini juga sering terlambat dan tidak serius belajar. Ada beberapa guru yang sangat kesal dengan klien JE karena pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dia sering memegang HP dan sering ribut.

7) Tujuan Kunjungan Rumah

- e) Laporan kepada orang tua tentang kegiatan belajar klien di sekolah.
- f) Klarifikasi dengan orang tua tentang kegiatan klien di rumah.
- g) Pembahasan masalah klien
- h) Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi klien bersama orang tua.

8) Pelaksanaan kunjungan rumah

c) Tanggal pelaksanaan : 02 Mei 2018

d) Yang ditemui : Orang tua (Bapak dan Ibu)

9) Hasil kunjungan rumah

Keterangan dari orang tua, setiap pagi anaknya berangkat ke sekolah bersama dengan temannya. Orang tua kaget karenan baru tahu kalau anaknya sering tidak masuk sekolah padahal setiap pagi anaknya menggunakan seragam sekolah dan berpamitan ke sekolah. Orang tua mengakui bahwa anaknya sering berbohong. Dan orang tua mengakui kurang dalam pengawasan.

Poin-poin kesepakatan dengan orang tua tua siswa dengan guru BK dalam mengentaskan masalah siswa adalah :

1. Orang tua akan mengikutkan klien ke lembaga bimbingan belajar.
2. Orang tua akan lebih memperhatikan kegiatan belajar klien.
3. Pihak sekolah akan menjalin komunikasi lewat telpon dengan orang tua klien, jika anak melakukan pelanggaran apapun guru pembimbing akan melaporkan lewat telpon pada orang tua klien.

10) Tindak Lanjut

- f) Melapor ke wali kelas merencanakan kegiatan memotivasi klien.
- g) Menjaln komunikasi lewat telpon dengan orang tua.

- h) Bekerjasama dengan Tata Usaha untuk memonitoring absensi klien.
 - i) Memberikan layanan konseling kepada klien.
 - j) Melapor dan mendiskusikan tentang perkembangan klien pada Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Kepahiang.
- c. Klien kedua dengan inisial PS
- 1) Permasalahan klien

Klien PS sering membuat keributan di sekolah, berkelahi dengan sesama teman di kelasnya bahkan berkelahi dengan siswa kelas lain . Klien PS berpenampilan berpenampilan sangat orak-orakan bahkan berani membatah guru. Klarifikasi dengan wali kelasnya, didapat informasi bahwa terkadang wali kelas menemukan dan menyita senjata tajam dalam tas klien, bahkan beberapa kali juga wali kelas menemukan rokok. Klien PS sudah sering diperingati namun tidak juga berubah lebih baik.
 - 2) Tujuan kunjungan rumah
 - a) Laporan kepada orang tua tentang kegiatan belajar klien disekolah.
 - b) Klarifikasi dengan orang tua tentang kegiatan klien di rumah.
 - c) Pembahasan masalah klien.

- d) Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi klien bersama orang tua.
- 3) Pelaksanaan kunjungan rumah
- a) Tanggal pelaksanaan : 30 mei 2018
 - b) Yang ditemui : Orang tua (Bapak dan Ibu) klien
- 4) Hasil kunjungan rumah

Keterangan dari orang tua, anak berangkat ke sekolah bersama temannya menggunakan sepeda motor sendiri. Orang tua tidak percaya kalau anak sering melakukan keributan dan berkelahi di sekolah. Orang tua mengakui bahwa anaknya sering berbohong, susah mengatur amarahnya, dan mudah tersinggung. Dan orang tua mengakui kurang dalam pengawasan.

Poin-poin kesepakatan dengan orang tua siswa dengan guru BK dalam mengentaskan masalah siswa adalah :

- a) Orang tua akan melarang anaknya mengendari motor sendiri ketika sekolah dan bersedia mengantar dan menjemput klien setiap berangkat dan pulang sekolah.
- b) Orang tua akan membatasi uang saku klien agar bisa mengontrol belanjanya.
- c) Orang tua akan lebih memperhatikan kegiatan belajar klien.

d) Pihak sekolah akan menjalin komunikasi lewat telpon dengan orang tua klien, jika klien melakukan pelanggaran apapun guru pembimbing akan melaporkan lewat telpon pada orang tua klien.

5) Tindak lanjut

a) Bekerjasama dengan ketua kelas untuk memantau pergerakan klien ketika jam istirahat.

b) Bekerjasama dengan guru agama untuk memberikan pelajaran etika dan bimbingan agama secara khusus kepada klien.

c) Melapor ke wali kelas merencanakan kegiatan memotivasi klien.

d) Menjalin komunikasi melalui telpon dengan orang tua.

e) Bekerjasama dengan Tata Usaha untuk memonitoring absensi klien.

f) Memberikan layanan konseling pada klien.

g) Melapor dan berdiskusi tentang perkembangan klien pada coordinator bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kepahiang.

d. Klien ketiga dengan inisial SL

1) Permasalahan klien

Klien SL adalah salah satu siswa yang termasuk dalam siswa yang sudah dilakukan layanan kunjungan rumah. Klien adalah seorang siswa yang mempunyai prestasi belajarnya yang rendah. itu

terlihat dari banyak nilai-nilai raportnya yang tidak mencapai KKM. setiap guru mata pelajaran sudah melaksanakan remedial terhadap siswa tersebut namun tetap saja prestasi belajarnya rendah.

2) Tujuan kunjungan rumah

- a) Laporan kepada orang tua tentang kegiatan belajar klien di sekolah.
- b) Klarifikasi dengan orang tua tentang kegiatan klien di rumah.
- c) Pembahasan masalah klien.
- d) Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi klien bersama orang tua.

3) Pelaksanaan kunjungan rumah

- a) Tanggal pelaksanaan : 06 Juni 2018
- b) Yang ditemui : Orang tua (Bapak/Ibu) klien

4) Hasil kunjungan rumah

Keterangan yang diperoleh dari orang tua klien bahwa klien adalah anak yang paling bungsu. Klien sangat manja, apapun permintaannya harus bisa dipenuhi meskipun keadaan keluarga klien tidak memadai. Kedua orang tua klien terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Bapak klien adalah petani dan jarang dirumah karena sering nginap dikebun sedang ibu klien bekerja di

pabrik the. Sebelum klien berangkat sekolah ibunya sudah pergi bekerja ke kebun the.

Poin-poin kesepakatan dengan orang tua klien dengan guru BK dalam mengentaskan masalah klien adalah :

- a) Anak tidak diberikan uang saku yang banyak, hanya secukupnya saja.
 - b) Klien membatasi waktu keluar rumah diluar jam sekolah.
 - c) Orang tua berusaha membagi waktu dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan klien.
 - d) Orang tua akan lebih memperhatikan kegiatan belajar klien.
 - e) Orang tua akan memasukkan klien ke lembaga bimbingan belajar.
- 5) Tindak lanjut
- a) Menjalin komunikasi melalui telpon dengan wali.
 - b) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengontrol perkembangan klien.
 - c) Memberikan layanan konseling

3. Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang

Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Kepahiang membuahkan hasil yang sangat baik dan efektif dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Dari kelima siswa yang mengalami masalah baik masalah siswa yang sering kedatangan merokok di sekolah, sering membolos dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, sering berkelahi antar siswa maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sudah dilakukan kunjungan rumah oleh guru BK mengalami perubahan yang sangat positif sekali. Hal ini bisa terlihat dari perubahan tingkah laku, sikap dan cara belajar siswa yang semakin hari semakin membaik. terlihat juga dari peningkatan nilai raport dibandingkan semester sebelumnya nilai raportnya boleh dikatakan sangat buruk, tetapi pada semester genap nilai raport sudah mencapai standar KKM, dan otomatis bisa naik ke jenjang kelas berikutnya.

Begitu juga perubahan kondisi orang tua siswa yang mengalami permasalahan pada awalnya orang tua siswa yang kurang memperhatikan kegiatan anak sehari-sehari terutama masalah sekolah, mereka hanya sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing tanpa memperhatikan kondisi anaknya. Namun, setelah dilakukan kunjungan rumah orang tua siswa yang bersangkutan mulai lebih memperhatikan anaknya, dan

menjalin komunikasi yang lebih baik ke pada pihak sekolah melalui guru BK mengenai perkembangan anaknya. Dengan komunikasi yang baik dari pihak sekolah dengan orang tua / wali siswa tentunya sangatlah efektif untuk keberhasilan kunjungan rumah yang sudah dilakukan oleh guru BK.

Keberhasilan pelaksanaan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang tidak luput dari dukungan pihak-pihak yang terkait baik guru BK itu sendiri, siswa yang mengalami masalah, orang tua, kepala sekolah dan juga unsur-unsur yang ada disekolah (guru dan staf tata usaha). Sebagai guru BK tentunya sudah bekerja dengan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan kunjungan rumah itu bisa terlihat dari mulai perencanaan sampai ketindak lanjut kegiatan kunjungan, kelengkapan administrasi seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan atau harian dimana semuanya mencantumkan kegiatan kunjungan rumah. dan juga kelengkapan administrasi mengenai permasalahan siswa yang sudah dilakukan kunjungan rumah. Selain itu juga kecakapan dan latar belakang pendidikan seorang guru BK sangatlah mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kunjungan rumah, guru pembimbing haruslah guru yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama kunjungan harus berdasarkan teori dan prosedurnya. Jadi, kalau dilaksanakan oleh guru

bukan berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling atau tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kunjungan rumah yang ada maka penyebab masalah dari peserta didik atau siswa tidak akan terungkap. Hal ini akan memberikan kesulitan guru BK dalam penanganan masalah peserta didik, pihak keluarga yang tidak dapat menjalin kerjasama dengan baik dengan pihak sekolah maka akan membuat kesulitan dalam merubah kebiasaan peserta didik kearah yang lebih baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK SMK Negeri 1 Kepahiang “keberhasilan dari pelaksanaan kunjungan rumah ini dapat dicapai itu karena dukungan semua pihak yang terkait, baik saya sebagai guru BK, kepala sekolah, siswa, staf dan dewan guru serta orang tua siswa yang mengalami masalah, kegiatan kunjungan rumah itu sering kami laksanakan hal ini bisa dilihat dari program-program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kepahiang yang mencantumkan kegiatan kunjungan rumah. hal ini bukan tanpa alasan karena menurut kami kunjungan rumah harus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi keluarga siswa lebih jauh guna untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa”⁴⁹

⁴⁹ Deni Narmili (Guru Pembimbing SMKN 1 Kepahiang), Wawancara Tanggal 12 Juni 2018

Selain itu juga kecakapan dan latar belakang pendidikan seorang guru BK sangatlah mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kunjungan rumah, guru BK haruslah guru yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama kunjungan rumah harus berdasarkan teori dan prosedurnya. Jadi, kalau dilaksanakan oleh guru bukan berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, kegiatan bimbingan dan konseling terutama tentang pelaksanaan kunjung rumah hanya sia-sia saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK SMK Negeri 1 Kepahiang “pencapaian keberhasilan pelaksanaan kunjungan rumah ini sebenarnya kami laksanakan sesuai dengan teori dan prosedurnya saja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisi hasil evaluasi, tindak lanjut sampai dengan laporan. Dan juga materi yang disampaikan pada saat kunjungan rumah sesuai dengan topic permasalahannya dan tidak berbelit-belit”⁵⁰

Kefektipan kunjungan rumah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kepahiang ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala SMK Negeri 1 Kepahiang, “Saya sudah hampir dua tahun Di tempatkan di SMK Negeri 1 Kepahiang, setiap awal semester sama seperti guru mata pelajaran yang lain, guru BK juga selalu menyerahkan program-programnya terutama

⁵⁰ Nadia Husnita, (Guru Pembimbing SMK Negeri 1 Kepahiang) Wawancara 12 Juni 2018

kegiatan kunjungan dan juga memberikan laporan setelah dilaksanakannya kunjungan rumah. Saya sangat merespon positif kegiatan kunjungan rumah ini karena efektivitas kunjungan sangat membantu permasalahan-permasalahan siswa yang ada, bentuk dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ini seperti melengkapi fasilitas bimbingan dan konseling, pengadaan untuk transportasi guru BK setiap kali melaksanakan kunjungan rumah. dan juga mengikutsertakan guru-guru BK dalam pelatihan-pelatihan ataupun workshop untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya”⁵¹

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang, dan telah dijabarkan dalam pembahasan sebelumnya ada beberapa peneliti kritisi meskipun secara keseluruhan kegiatan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang sudah sangat efektif, yaitu mengenai:

1. Permasalahan siswa yang menuntut guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang

- a. Remaja merupakan masa transisi antara peringkat kanak-kanak dan dewasa, masa remaja juga dibagi menjadi remaja awal, remaja

⁵¹ Haryono(Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kepahiang), Wawancara Tanggal, 12 Juni 2018

pertengahan dan remaja akhir. Remaja awal yaitu pada usia 10-14 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-20 tahun. Pada saat masa SMA merupakan masa remaja pertengahan, pada masa ini anak-anak sering menginginkan kebebasan dan mencari jati dirinya, hal ini terkadang membuat remaja bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah terutama guru BK sehingga dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih agar sikap dan perilaku anak bisa diarahkan kelebih baik.

- b. Suka membuat keributan dan bergaul dengan sekelompok siswa yang nakal adalah wujud dari perilaku remaja yang ingin diakui dalam kelompoknya, karena pada periode ini anak-anak adalah berada pada usia berkelompok, suatu masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Oleh karena itu anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara, dan perilaku.
- c. Siswa yang jarang masuk disaat jam pelajaran berlangsung tentu bukan hanya berdampak pada kehadirannya saja namun juga berdampak kepada penguasaan materi pelajaran. Karena sering tidak

mengikuti pelajaran maka siswa tersebut semakin tidak mengerti dan berimbas pada nilai-nilai raport yang tidak mencapai KKM. Fenomena ini tentu perlu perhatian dan perlakuan yang khusus bimbingan dan konseling melalui kegiatan kunjungan rumah.

2. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa dalam pelaksanaan kunjungan rumah yakni guru BK dalam mengkomunikasikan kegiatan kunjungan rumah terhadap pihak keluarga melalui telepon dan surat pemberitahuan kunjungan rumah yang diberitahukan langsung kepada peserta didik maupun dititipkan kepada teman peserta didik yang berdekatan rumah. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah hal yang dilakukan guru BK adalah :

- a. Membuka pertemuan kunjungan rumah.
- b. Melakukan penstrukturan.
- c. Membahas masalah yang dialami oleh peserta didik.
- d. Melengkapi dan mengali data yang dibutuhkan menyangkut peserta didik.
- e. Meminta komitmen pihak keluarga dan anggota keluarga lain tentang penyelesaian masalah peserta didik.
- f. Melakukan penyimpulan.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Prayitno (2004:4) bahwa kegiatan dalam kunjungan rumah yakni “bertemu orang tua/wali/anggota keluarga lain, membahas permasalahan klien, melengkapi data, mengembangkan komitmen orang tua/wali/anggota keluarga lain, menyelenggarakan konseling keluarga “jika diperlukan atau dimungkinkan ,merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan”.

Dalam kegiatan kunjungan rumah guru BK melaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kunjungan rumah maka guru pembimbing akan dapat melengkapi data dan mengali berbagai informasi menyangkut siswa dari pihak keluarga. Hal ini akan memberikan kemudahan guru BK dalam menangani masalah siswa dan dapat menjalin kerja sama dengan pihak keluarga dalam penyelesaian masalah siswa di sekolah.

3. Efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang

Permasalahan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Kepahiang mempunyai berbagai permasalahan, baik siswa yang merokok, perkelahian, sering membolos dan tidak masuk sekolah dalam waktu yng lama maupun kesulitan dalam belajar. Namun, dalam kegiatan bimbingan dan konseling terutama kegiatan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang permasalahan siswa tersebut bisa terentaskan dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari perubahan kebiasaan maupun

tingkah laku siswa semakin hari kearah yang lebih baik. Dan juga setelah dilakukan kunjungan rumah orang tua lebih memperhatikan keberadaan anaknya di sekolah dengan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah untuk perubahan siswa kearah yang lebih baik. Bentuk perubahan yang paling konkrit setelah dilakukan kunjungan rumah mulai dari perencanaan sampai dengan tindak lanjut itu bisa terlihat dari nilai raport siswa yang awalnya mendapatkan nilai-nilai di bawah KKM setelah dilakukan kunjungan rumah siswa yang mengalami masalah mencapai nilai memenuhi syarat KKM, dan juga sering membolos dan tidak masuk sekolah dalam kurun waktu yang cukup mulai terlihat semakin rajin kesekolah, siswa yang sering merokok di sekolah juga berangsur-angsur mengurangi kebiasaan merokoknya begitu juga yang sering berkelahi dan membuat onar mulai berangsur-angsur lebih berperilaku layaknya seorang iswa yang

Kefektifan dari kegiatan kunjungan rumah tentu tidak lepas dari kinerja guru BK itu sendiri dan juga dukungan dari segala pihak terkait. Baik dukungan dari pihak sekolah, maupun dukungan dari orang tua atau anggota keluarga siswa, dan hal yang terpenting adalah keinginan siswa itu sendiri untuk berubah lebih baik. Kegiatan kunjungan rumah yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedurnya dari mulai perencananaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis

evaluasi, tindak lanjut sampai dengan pembuatan laporan kegiatan kunjungan rumah tentu akan membuahkan hasil dari kunjungan yang lebih efektif dalam pengentasan masalah siswa, meskipun terkadang ada kendala-kendala yang tidak begitu berarti misalkan susah mencocokkan waktu kepada orang tua siswa, dan juga pemahaman orang tua yang masih kurang mengenai kunjungan rumah dan sebagainya. Hal itu bisa ditolerir dengan memberikan pemahaman secara berkesinambungan kepada orang tua siswa.

Keefektifan kegiatan bimbingan dan konseling terutama kegiatan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang ditangani oleh 2 orang guru BK yang mana keduanya mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling hal ini menambah nilai plus untuk keefektifan kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kepahiang terutama kegiatan kunjungan rumah. Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyebutkan konselor juga sebagai guru, menangani 150 siswa. Hal ini ditetapkan bukan tanpa alasan yang tepat karena dengan menangani 150 siswa lebih mempermudah guru BK dalam menangani masalah-masalah siswa secara maksimal dan lebih terkontrol. Di SMK Negeri 1 Kepahiang memiliki dua orang guru BK yang mempunyai latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling,

dengan jumlah siswa 209 orang tentunya sangat-sangat terkontrol dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan siswa yang menuntut guru BK untuk melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang merupakan permasalahan siswa yang mempunyai hubungan erat dengan keluarga. Misalkan permasalahan siswa yang kedatangan merokok di sekolah, sering membolos dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sering berkelahi, maupun kesulitan dalam belajar.
2. Pelaksanaan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi tindak lanjut sampai dengan laporan kegiatan kunjungan rumah.
3. Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK yang sudah dilaksanakan sesuai dengan prosesur ilmiah yang ada memberi kemudahan guru BK dalam mengali informasi-informasi dan juga data-data yang penting mengenai kehidupan siswa sehari-harinya dan juga bisa menjalin kerja sama yang baik dengan keluarga siswa tentu semua ini sangat berdampak positif terentaskan masalah yang sedang

dihadapi siswa. Selain itu juga pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kepahiang terutama kegiatan kunjungan rumah ditangani oleh 2 orang guru BK yang berkompeten karena mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya .yang menyebutkan konselor juga sebagai guru, menangani 150 siswa. SMK Negeri 1 Kepahiang mempunyai 2 orang guru BK dan dengan jumlah siswa 209 orang tentu pelayanan bimbingan dan konseling terutama kegiatan kunjungan rumah di SMK Negeri 1 Kepahiang bisa terlaksana semaksimal mungkin dan lebih efektif.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang , penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru BK hendaklah selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan-kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Jangan pernah merasa puas dengan hasil yang dicapai sekarang karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terutama kegiatan kunjungan rumah

perlu adanya evaluasi-evaluasi supaya yang sekarang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

2. Kepada wali kelas hendaklah selalu memberikan perhatian khusus kepada siswa asuhnya baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang mempunyai prestasi.
3. Kepada kepala sekolah hendaklah lebih melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Dan juga memberikan sedikit perhatian kepada guru BK mengenai kesejahteraan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terutama pada kegiatan kunjungan rumah. Karena kegiatan kunjungan rumah terkadang dilaksanakan di luar jam kerja, hal ini tentu menyita banyak waktu dan tenaga guru BK. Semua ini demi terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling terutama kegiatan kunjungan rumah semakin efektif.
4. Kepada siswa SMK Negeri 1 Kepahiang agar selalu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi untuk belajar baik disekolah maupun dirumah serta menjaga nama baik pribadi, orang tua maupun sekolah. Kita merasa bangga menjadi siswa SMK Negeri 1 Kepahiang, karena SMK Bisa.

LAMPIRAN



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LINDA YANA
 NIM : 14641003
 JURUSAN/PRODI : BK
 PEMBIMBING I : Syamsul Rizal, S. Ag., S. IP., M. Pd
 PEMBIMBING II : Dina Hajja Restanti, M. Pd, Kons
 JUDUL SKRIPSI : Efek Hukus, Fungsional, Rumah
 : Dalam Membantu Menyelesaikan
 : Masalah Siswa di SMN 1 Kepahiang

* Kartu konsultasi ini harap dilawar pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 2 (dua) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Linda Yana
 NIM : 14641003
 JURUSAN/PRODI : BK
 PEMBIMBING I : Syamsul Rizal, S. Ag., S. IP., M. Pd
 PEMBIMBING II : Dina Hajja Restanti, M. Pd, Kons
 JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Kungian Fungsional Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMN 1 Kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAN Curup.

Pembimbing I

Syamsul Rizal, S. Ag., S. IP., M. Pd
 NIP. 19701004 199903 1 001

Pembimbing II

Dina Hajja Restanti, M. Pd, Kons
 NIP. 19821062 2006 021002



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dihicarakan	Paraf Peminthing I	Paraf Mahasiswa
1.	11/05-18	Buku Referensi Diperbarahi		
2.	28/05-18	Langkah 'Referensi' Box II		
3.	06/01-18	Parbaikan bab I-V (diunggah)		
4.	26/09-18	Kuliah Pengajaran		
5.	16/10-18	Parbaikan Daftar Pustaka		
6.	20/10-18	Parbaikan Abstrak		
7.	29/09/09	Ura. Kase I & II		
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dihicarakan	Paraf Peminthing II	Paraf Mahasiswa
1.	19/3-18	1. Latar Belakang masalah di Parbanyah 2. Fokus Penelitian Lain di fokus lain		
2.	15/5-18	1. Referensi Panallihan di Parbanyah		
3.	28/5-18	Format wawancara, daftar wasi, Dokumentasi (memoriter Bab V)		
4.	6/08-18	Parbaikan Bab IV Cobain pengajaran Petulis saman dengan jurusan lain		
5.	14/10-18	Parbaikan bab IV dan Bab V		
6.	20/10-18	Parbaikan Abstrak		
7.	29/09/09	Acc Usian		
8.				



Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 334/Sti.02/1/PP.00.9/03/2018

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Seimbang
Seimbang
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama
- Syamsul Rizal, S.ag.,S.Ip.,M.Pd 19701004 199903 1 001
 - Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons. 19821002 200604 2 002

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Linda yana
N I M : 14641003

JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa Di SMK Negeri 1 Kepahiang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan :
- Pembimbing I dan II;
 - Bendahara STAIN Curup;
 - Kasubbag AK;
 - Kepala Perpustakaan STAIN;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;
 - Arsip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 648 /In.34/PP.00.9/05/2018
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

31 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup:

Nama : **Linda Yana**
NIM : 14641003
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Islam Islam (BKI)
Judul Skripsi : Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan
Masalah Siswa Di SMK Negeri 1 Kepahiang.
Waktu Penelitian : 31 Mei s.d 31 Agustus 2018
Tempat Penelitian : SMK Negeri 1 Kepahiang Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Rektor
Kabag AUAK,



Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
MP: 1968081/199103 1 004



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Mayor Jenderal S. Parman No. 7 Telp. (0736) 21620 Fax. (0736) 22117
www.disdik.bengkulu.go.id Email: diknasprovbkl@disdik.bengkuluprov.go.id
BENGKULU – 38227

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 060/BP.SMK /Dikbud/2018

Dengan memperhatikan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor :
44/In.34/PP.00.9/05/2018 Perihal Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Linda Yana
NPM : 14641003
Program Studi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Islam (BKl)
Waktu Penelitian : 31 Mei sd 31 Agustus 2018
Tempat Penelitian : SMKN 1 Kepahiang
Judul Penelitian : Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah
Siswa Di SMK N 1 Kepahiang

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rekomendasi ini hanya untuk kegiatan penelitian
2. Mentaati peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban selama melaksanakan kegiatan penelitian
3. Setelah tiba di lokasi dan sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu harus melapor dan mendapat izin dari pihak sekolah
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
5. Rekomendasi ini berlaku selama waktu yang disebutkan

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.

Dikeluarkan di Bengkulu
Pada tanggal, 07 Juli 2018
An.Kepala Bidang Pembinaan SMK
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu
Kepala Seksi Peserta Didik dan
Pembinaan Karakter



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Batang Hari No 108 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000
Website: dpmpstsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmpstsp.bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38223

REKOMENDASI
Nomor : 503/08.65/1292/DPMPSTSP/2018

TENTANG PENELITIAN

1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
2. Surat dari Kabag Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 647/In.34/PP.00.9/05/2018, Tanggal 31 Mei 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 08 Juni 2018.

Nama / NPM : Linda Yana / 14641003
Pekerjaan : Mahasiswi
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa Di SMK Negeri 1 Kepahiang
Daerah Penelitian : SMK Negeri 1 Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian/ Kegiatan : 08 Juni 2018 s.d 31 Agustus 20185
Penanggung Jawab : Kabag Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Instansi merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dengan Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 08 Juni 2018

a.n. **KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU**
KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN
PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,


DIHARSONO, SH
REMBINA Tk. I
NIP. 19620911 198303 1 005



Untuk disampaikan kepada :
Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Kepala Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
dan sebagainya



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 KEPAHIANG**

*Jl. Kutorejo Kepahiang Kab. Kepahiang 39172 Telp. (0732) 392350
Website : smkn1kepahiang.sch.id, Email : smkn1kepahiang@gmail.com*

REKOMENDASI

Nomor : 800/170a/SMKN.1/KPH/2018

TENTANG IZIN PENELITIAN

- Dasar :
1. Surat dari An. Rektor Kabag AUAK IAIN Curup Tanggal 31 Mei 2018 Nomor : 647/In.34/PP.00.9/05/2018
 2. Surat dari An. Rektor Kabag AUAK IAIN Curup Tanggal 31 Mei 2018 Nomor : 648/In.34/PP.00.9/05/2018
 3. Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Bengkulu Tanggal 31 Mei 2018 Nomor : 060/BP.SMK/DIKBUD/2018
 4. Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu Tanggal 08 Juni 2018 Nomor : 503/08.65/1292/DPMPTSP/2018

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Linda Yana
Nim : 14641003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Penelitian : **Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang.**
Waktu Penelitian : 31 Mei 2018 s/d 31 Agustus 2018 di SMK Negeri 1 Kepahiang

Demikian Rekomendasi ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juni 2018
Kepala Sekolah

Drs. Haryono
196501031993031007



SURAT KETERANGAN TELAH MEWAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Haryono**
NIP : 196501031993031007
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Linda Yana**
NIM : 14641003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Efektivitas Kunjungan Rumah Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Siswa di SMK Negeri 1 Kepahiang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Agustus 2018
Kepala Sekolah



**DOKUMENTASI WAWANCARA MENGENAI EFEKTIVITAS
KUNJUNGAN RUMAH DALAM MEMBANTU MENYELESAIKAN
MASALAH SISWA DI SMK NEGERI 1 KEPAHANG**









